

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Yap dkk. (2016) mengatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang berusia diatas 65 tahun. Menurut Pudjiastuti (2003) menyatakan bahwa lanjut usia bukan penyakit, namun lanjut usia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan dan umumnya memiliki tanda – tanda terjadinya penurunan fungsi – fungsi biologis, psikologis (Muhith, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2004), mengatakan bahwa batasan umur lanjut usia (*Elderly*) adalah antara 60 – 70 tahun keatas. Presentase penduduk lanjut usia pada tahun 2010 berjumlah 9, 77% dari total penduduk pada tahun 2010 dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 11,34%. WHO (*World Health Organization*) (2010) menyatakan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai angka 11,34% atau 28,8 juta orang (Muhith, 2016).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung, baik secara verbal dan nonverbal (Lestari, 2013).

Komunikasi terapeutik memiliki tujuan atau arah yang spesifik untuk komunikasi terapeutik yang akan dilakukan oleh karena itu, komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang terencana dan terarah serta terstruktur dalam penyajiannya (Sari dkk, 2012).

Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik. Komunikasi juga menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dan orang lain pada saat berkomunikasi (Nugroho,

2012).

Komunikasi terapeutik dilakukan oleh tenaga kesehatan, komunikasi terapeutik menggunakan dua arah, biasanya tenaga kesehatan selalu berperan aktif dalam komunikasi terapeutik untuk mendapatkan informasi yang akurat, komunikasi terapeutik sebagai penyedia layanan kepada pasien (Reeve et al., 2017).

Komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membina hubungan terapeutik antara perawat dengan klien. Proses komunikasi terjadi karena adanya penyampaian informasi yang dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien. Pembelajaran tentang komunikasi terapeutik pada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa keperawatan memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik dan mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan klien, mencegah terjadinya masalah legal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan, tetapi yang paling penting adalah mengamalkan ilmunya untuk memberikan pertolongan terhadap sesama manusia (Rahil, 2012).

Komunikasi terapeutik yang efektif dianggap penting dimana keterampilan komunikasi terapeutik selalu digunakan oleh semua tenaga kesehatan sehingga perlu menguasai komunikasi terapeutik terutama dalam praktik klinik supaya dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan (Pinto et al., 2012).

Lanjut usia dapat merasakan senang ataupun tidak senang apabila lanjut usia sudah mendapatkan pelayanan kesehatan yang diberikan petugas, kenyamanan dan keamanan serta komunikasi terapeutik yang baik. Data hasil dengan lanjut usia yang tidak puas dengan komunikasi terapeutik perawat pada tahap orientasi (19,4%), tahap kerja (35,2%), dan tahap terminasi (42,6%). Perawat yang memiliki keterampilan dalam melakukan komunikasi terapeutik tentu saja bisa mencegah terjadinya kesalahpahaman antara lanjut usia, hal ini tentu saja untuk menjalin hubungan yang baik dengan lanjut usia. Komunikasi terapeutik sangat penting diterapkan oleh perawat pada lanjut usia untuk berkomunikasi (Rosihan, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang menghambat komunikasi terapeutik

diantaranya adalah lingkungan, emosi, persepsi, nilai, jenis kelamin, citra diri, kondisi fisik, perkembangan pengetahuan, dan latar belakang sosial budaya (Damaiyanti, 2010).

Menurut Ilham (2014) melalui komunikasi terapeutik antara perawat dengan lanjut usia untuk dapat mengetahui bagaimana cara membentuk hubungan yang baik, yang dapat menciptakan rasa nyaman kepada lanjut usia. Efektivitas komunikasi yang dilakukan pada lanjut usia tidak semuanya dikatakan efektif walaupun pelaksanaannya sudah baik (Muhith, 2016).

Komunikasi terapeutik yang akan dilakukan dengan lanjut usia harus lebih memperhatikan tingkat kebisingan yang minimum, hindari berbicara yang terlalu keras atau berteriak dan usahakan suara perawat dapat terdengar oleh lanjut usia, mereka lebih senang jika kita mendengarkan apa yang diungkapkannya (Damaiyanti, 2010).

Permasalahan yang sering dijumpai pada saat komunikasi terapeutik dengan lanjut usia adalah lanjut usia yang tidak mau untuk berkomunikasi terapeutik dengan mahasiswa, pesan yang disampaikan oleh mahasiswa kepada lanjut usia tidak dimengerti, terjadi penolakan dari lanjut usia untuk komunikasi terapeutik, pembicaraan lanjut usia yang tidak dimengerti oleh mahasiswa dan terjadi *miscommunication* antara mahasiswa dan lanjut usia. Dari permasalahan – permasalahan tentang komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan lanjut usia harus segera ditangani agar komunikasi yang disampaikan oleh mahasiswa kepada lanjut usia tidak terjadi *miscommunication* sehingga komunikasi terapeutik yang diberikan oleh mahasiswa kepada lanjut usia dapat dilakukan dengan baik (Damaiyanti, 2010).

Faktor yang paling penting yang digunakan untuk menetapkan hubungan terapeutik antara mahasiswa dan lanjut usia adalah dengan berkomunikasi. Proses komunikasi antara mahasiswa keperawatan dan lanjut usia untuk memelihara kepercayaan antara lanjut usia dengan mahasiswa. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk proses penyembuhan pada lanjut usia adalah dengan memberikan komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik

adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan

kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Pada saat berkomunikasi dengan lanjut usia mahasiswa harus menggunakan komunikasi terapeutik dengan cara sentuhan, pertahankan kontak mata, lihat bagaimana body langwich dari lanjut usia dan dekati lanjut usia pada saat berkomunikasi agar komunikasi yang disampaikan oleh mahasiswa dapat diterima dan dimengerti oleh lanjut usia (Damaiyanti, 2010).

Sejauh ini berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, mahasiswa keperawatan kurang berpartisipasi dalam komunikasi terapeutik. Hal ini ditunjukkan kurangnya komunikasi terapeutik terhadap lanjut usia, seperti bahasa tubuh mahasiswa keperawatan yang menunjukkan ketidaknyamanan, kurang percaya diri saat berkomunikasi, merasa malu. Komunikasi teraputik yang dilakukan oleh mahasisiwa keperawatan pada lansia masih kurang sempurna. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan lanjut usia adalah dengan Komunikasi terapeutik, dengan komunikasi terapeutik dapat membantu dalam mendapatkan gambaran yang jelas tentang komunikasi terapeutik pada lanjut usia (Lestari, 2013).

Komunikasi terapeutik pada lanjut usia dapat mempengaruhi hasil dan perbaikan status kesehatan serta kepuasan (Pinto et al., 2012).

Pentingnya komunikasi terapeutik pada lanjut usia adalah untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan mengungkapkan perasaan yang sedang dialami oleh lanjut usia sehingga mahasiswa mampu untuk mengkaji masalah yang sedang dirasakan oleh lansia (Damaiyanti, 2010).

Dari hasil penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Lestari (2013) menyatakan bahwa Kecemasan lanjut usia sebelum diberikan komunikasi terapeutik masih tinggi di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Pucang Gading Semarang sesudah diberikan komunikasi terapeutik pada kelompok intervensi sebagian besar menjadi kategori cemas ringan, yaitu sejumlah 10 orang (66,7%), dari 15 responden.

Data yang diperoleh dari Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi menyatakan bahwa komunikasi terapeutik masih jarang digunakan pada saat berkomunikasi dengan lanjut usia dan ingin mengetahui gambaran

pengetahuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan dengan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang melakukan praktik dari 6 mahasiswa yang dilakukan wawancara didapatkan hasil bahwa 3 dari mahasiswa menggunakan komunikasi terapeutik pada lanjut usia dan 3 mahasiswa lainnya mengatakan tidak menggunakan komunikasi terapeutik saat berkomunikasi dengan lanjut usia. Alasan dari mahasiswa yang tidak menggunakan komunikasi terapeutik karena lanjut usia yang susah untuk diajak berkomunikasi, dan lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi pendengaran sehingga komunikasi yang disampaikan oleh mahasiswa kepada lanjut usia tidak dapat diterima sehingga mahasiswa kesusahan saat melakukan komunikasi terapeutik dengan lanjut usia sehingga mahasiswa tidak menggunakan komunikasi terapeutik kepada lanjut usia saat berkomunikasi. Sehingga permasalahan tentang komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan lanjut usia perlu dilakukan penelitian agar masalah tentang komunikasi terapeutik dapat diatasi.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan dan fenomena diatas bahwa belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai Gambaran Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan dengan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Gambaran Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan dengan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan dengan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi?”.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan dengan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai ilmu pengembangan dalam dunia keperawatan khususnya pada komunikasi dalam keperawatan dan gerontik dengan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan lanjut usia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai ilmu pengembangan dalam dunia keperawatan khususnya pada komunikasi dalam keperawatan dan gerontik dengan komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan lanjut usia.

1.4.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi dalam pemahaman tentang komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan lanjut usia

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan informasi mengenai salah satu upaya tentang komunikasi terapeutik mahasiswa keperawatan dengan lanjut usia.

1.4.2.3 Bagi Pendidikan Keperawatan

Dari hasil penelitian ini bagi pendidikan keperawatan diharapkan lebih memperbanyak literatur – literatur dan

penelitian mengenai komunikasi dalam keperawatan dan keperawatan gerontik.

1.5 Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi karya tulis ilmiah.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang konsep pengetahuan, konsep lanjut usia, konsep komunikasi terapeutik dan konsep mahasiswa.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data, analisa data dan etika penulisan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai temuan dan hasil penelitian serta pembahasan temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari penelitian, implikasi dari penelitian, rekomendasi bagi pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini, serta keterbatasan dan hambatan dalam penelitian.